

**Pengaruh Model Somatik, Auditori, Visual, Intelektual
terhadap Hasil Belajar IPA SD**

JURNAL

Oleh

**NUR ASIAH
SISWANTORO
SULISTIASHI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN**JURNAL SKRIPSI**

Judul Jurnal : **Pengaruh Model Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA SD**

Nama Mahasiswa : Nur Asiah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053084
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, 2018
Peneliti

Nur Asiah
NPM 1413053084

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

Dosen Pembahas

Dosen Satu Bidang Ilmu
Pendidikan

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Pengaruh Model Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA SD

Nur Asiah^{1*}, Sulistiasih^{2*}, Siswantoro^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Karang Malang

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang Kota Padang Sumatera Barat 25131

**e-mail*: nurasiah452@gmail.com, Telp: +6285669712252

Received:

Accepted:

Online Published:

***Abstract:* Effect of Somatic Model, Auditori, Visual, Intellectual to SD Science Learning Outcomes**

Based on observations obtained low student learning outcomes of students which is indicated by the failure to achieve the specified KKM, which is 75. The purpose of this study was to determine the effect of the use of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual learning model on the learning outcomes of science class V. The type of research was experiment. The population of this study was all the students of the class that was 72 students, sampling technique is saturated sampling technique. The type of this research was experimental research, with research design that is non-equivalent control group design. The data collection techniques were conducted with documentation studies, test techniques, and questionnaires. Quantitative data analysis techniques. The data analysis used independent sample t-test separated variance. The results of hypothesis testing indicate that there was a significant influence on the use of Somatic learning models, audiences, visuals, intellectuals on elementary science learning outcomes.

Keywords: Somatic Model, Auditori, Visual, Intellectual, Science learning result

Abstrak: Pengaruh Model Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA SD

Berdasarkan hasil observasi didapat rendahnya hasil belajar IPA siswa yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar IPA kelas V. Jenis penelitian adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas yaitu 72 siswa, teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling jenuh*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Analisis data menggunakan *independent sampel t-test separated varians*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar IPA SD.

Kata kunci: Model Somatik, Auditori, Visual, Intelektual, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disusunlah suatu kurikulum pendidikan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini oleh SD Negeri 5 Metro Pusat masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena belum adanya sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 di SD Negeri 5 Metro Pusat. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan SD/MI mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah dasar, karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah.

Memberikan gambaran situasi nyata kepada siswa sehingga siswa termotivasi belajar. Guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan mengajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, (Arimas dalam Nisa, 2014: 2)

Menurut Trianto (2011: 136) bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti

observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada SD Negeri 5 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat diperoleh hasil belajar IPA yang dicapai siswa kelas V umumnya belum mencapai KKM. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian *mid* semester ganjil pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil nilai ujian *mid* semester ganjil pembelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata kelas	Jumlah Siswa		Presentase		
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	VA	37	75	64,3	12	25	32,4%	67,6%	
2	VB	35		61,5	10	25	28,6%	71,4%	
Jumlah						22	50	54,6%	69,4%

Sumber : Dokumentasi guru kelas V A dan V B pembelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Rata-rata nilai kelas VA adalah 64,3 dan pada kelas V B adalah 61,5. Siswa pada kelas VA yang mencapai KKM hanya 12 orang siswa atau 32,4% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang siswa atau 67,6%. Adapun pada siswa kelas V B yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa atau 28,6% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang siswa atau 71,4%. Keseluruhan jumlah siswa kelas V sebanyak 72 orang siswa yang mencapai KKM hanya 22 orang siswa atau 54,6% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 50 orang atau 69,4%.

Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi adalah: (1) pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru; (2) guru cenderung bersifat informatif sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; (3) guru dalam mengajar sehari-hari cenderung secara klasikal, verbal, dan hanya menggunakan

buku paket sebagai sumber belajar; (4) pembelajaran yang bersifat tradisional kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan terkesan verbalisme sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPA; (5) guru belum menggunakan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam memahami pelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan baik secara afektif, kognitif dan psikomotorik (Puspitasari, 2014 : 3).

Menurut Rahmani Astuti dalam Yudhi, (2016: 2) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual ada 4 langkah yaitu 1) guru membangkitkan minat belajar, 2) siswa menemukan materi yang baru dan menyenangkan, 3) siswa menyerap pengetahuan dan keterampilan, 4) siswa menerapkan keterampilan baru mereka pada pekerjaan.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Trianto (2011: 74) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Menurut Kusumawati, (2018: 3) memilih istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan penting, yaitu pertama istilah model mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting.

Menurut Meier (2012: 91-96) karakteristik SAVI yaitu: 1) Somatik. Membuat model dalam suatu proses atau

prosedur, Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem dan memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep. 2) Auditori. Guru meminta siswa berpasang-pasangan memperbincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana siswa akan menerapkannya. 4) Visual. Guru menggunakan bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi), guru bahasa tubuh yang dramatis. 5) Intelektual. Guru menyeragkan sepenuhnya kepada siswa

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Bloom dalam Sudjana, (2011: 22-31) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Ranah afektif berkaitan dengan perilaku siswa dalam hal penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Adapun ranah psikomotor mencakup hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak seperti gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepektual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Secara harfiah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA diperlukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang diajarkan di sekolah harus membekali siswa tentang berbagai cara untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dengan tujuan mem-

bantu siswa memahami alam secara mendalam juga memberikan pengetahuan dan pengajaran secara kongkret.

Secara khusus hasil belajar IPA menurut Patta Bundu (dalam Yudhi 2016: 19) yaitu hasil belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mengemukakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Prosedur penelitian menggunakan langkah-langkah Rusman (2013: 373-374) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran SAVI sebagai berikut. 1) Tahap Persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat siswa dalam menerima pembelajaran, menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. 2) Tahap Penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. 3) Tahap Pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru. 4) Tahap Penampilan hasil. Tujuan tahap ini, membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru siswa dengan pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA SD. Hal

ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar IPA SD”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah model pembelajaran SAVI (X) dan hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V di SD Negeri 5 Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. Brigjend Sutiyoso No. 50 Metro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dari bulan November 2017 sampai April 2018, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Setiap melakukan penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Sugiyono (2011: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah 72 siswa, di mana kelas V A berjumlah 37 siswa dan V B berjumlah 35 siswa. Menurut Dewi (2010: 4) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2016: 122) menjelaskan bahwa teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi pe-

luang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2016: 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 72 orang siswa dari kelas V A dan V B, karena jumlah sampel kurang dari 100 orang maka jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran SAVI. Kelas kontrol adalah kelompok kelas pengendali yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam hal ini, kelas V A dijadikan kelas eksperimen dan kelas V B dijadikan kelas kontrol.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V A dan Kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat.
- 2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas V A dan Kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI sedangkan pada kelas kontrol diberikan model konvensional.
- 3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.
- 4) Menguji coba instrumen *pretest*, *posttest* dan angket pada subjek uji coba soal yaitu kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.
- 5) Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
- 6) Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- 7) Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh

- kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa model SAVI dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya.
- 9) Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V SD 5 Metro Pusat.
- 10) Memberikan angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model SAVI.
- 11) Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
- 12) Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model SAVI berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen.
- 13) Interpretasi hasil penghitungan data.
- 14) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 15) Menyusun laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPA siswa dalam ranah kognitif dan hasil angket respon siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes dan angket. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket.

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Teknik tes dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai hasil

belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal, di mana setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Angket digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan dari siswa mengenai penerapan penggunaan model pembelajaran SAVI yang dilaksanakan oleh peneliti. Bentuk angket yang diberikan adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Skala yang digunakan yaitu skala Likert dengan tingkatan sangat setuju (SS) memiliki skor 5, setuju (S) memiliki skor 4, ragu-ragu (R) memiliki skor 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1.

Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Setelah dilakukan uji instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 25 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan

kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

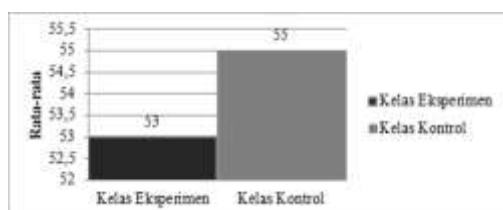
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat. Waktu pelaksanaan pada bulan Mei 2018 selama 2 pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018, dan Jumat tanggal 18 Mei 2018, sedangkan penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2018 dan pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75 (Tuntas)	2	5%	1	3%
2	< 75 (Tidak tuntas)	35	95%	34	97%
Jumlah		37	100%	35	100%
Nilai rata-rata		53		55	

Berdasarkan tabel 2, pada kelas eksperimen ada 2 siswa atau 5% yang mencapai KKM dan 35 siswa atau 95% tidak mencapai KKM, sedangkan kelas kontrol ada 1 siswa atau 3% yang mencapai KKM dan 34 siswa atau 97% tidak mencapai KKM. Hasil nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

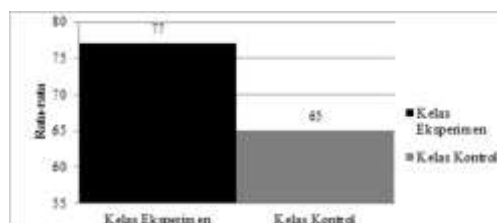
Setelah diterapkan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75 (Tuntas)	30	81%	12	34%
2	< 75 (Tidak tuntas)	7	19%	23	66%
Jumlah		37	100%	35	100%
Nilai rata-rata		77		65	

Berdasarkan tabel 3, pada kelas eksperimen ada 30 siswa atau 81% yang mencapai KKM dan 7 siswa atau 19%

tidak mencapai KKM, sedangkan pada kelas kontrol ada 12 siswa atau 34% yang mencapai KKM dan 23 siswa atau 66% tidak mencapai KKM. Hasil nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

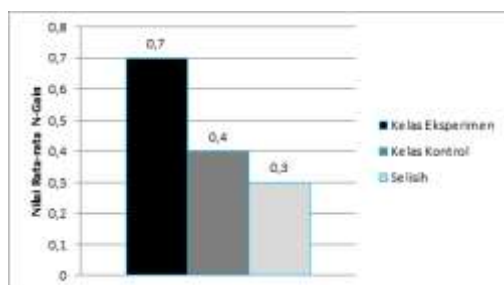
Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI. Kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77, sedangkan kelas kontrol sebesar 65. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 1 dan 2, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 53 dan meningkat pada *posttest* menjadi 77. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* yaitu 55 dan meningkat pada *posttest* menjadi 65.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi nilai *n-gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>		Selisih Rata-rata <i>N-Gain</i>
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
1.	$>0,7$ (Tinggi)	22	8	0,7	0,4	0,3
2.	$0,3-0,7$ (Sedang)	12	11			
3.	$<0,3$ (Rendah)	3	16			

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 22 siswa, katagori sedang sebanyak 12 orang siswa, dan katagori rendah 3 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,7. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 8 siswa, katagori sedang sebanyak 11 siswa, dan katagori rendah sebanyak 16 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,4. Selisih rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,3. Katagori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 3. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen masuk ke dalam kategori klasifikasi tinggi, adapun kelas kontrol masuk ke dalam katagori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran SAVI lebih tinggi yaitu 0,7. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil data mengenai angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA, diperoleh nilai angket respon siswa melalui penyebaran angket kepada siswa dengan jumlah 30 butir item pernyataan.

Klasifikasi nilai angket respon siswa tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data angket respon siswa tentang pengaruh penggunaan model SAVI

Interval Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor
84-93	Sangat Baik	5	440
74-84	Baik	7	553
64-73	Cukup Baik	14	963
54-63	Kurang Baik	7	420
44-53	-	0	0
33-43	Sangat Kurang Baik	4	150
Jumlah skor total			2506
Jumlah skor maksimal			3007
Rata-rata skor			68

Berdasarkan tabel 5, penerapan model pembelajaran SAVI frekuensi terbanyak terdapat pada katagori cukup baik dan cukup baik yaitu sebanyak 14 siswa, untuk katagori baik sebanyak 7 siswa, katagori sangat baik sebanyak 7 siswa, dan untuk kategori sangat kurang baik sebanyak 4 siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai angket siswa dengan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen pada tabel 4.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujian apabila nilai $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$, maka H_0 diterima, yang artinya populasi berdistribusi normal. Dan apabila nilai $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan manual dengan rumus *Chi Kuadrat*, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai *Chi Kuadrat*

Aspek	Nilai <i>Chi Kuadrat</i>
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan kelas kontrol	10,76
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kelas kontrol	1,972

Selanjutnya menentukan X_{tabel}^2 dengan melihat pada tabel nilai-nilai *Chi Kuadrat*, dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1$, sehingga diperoleh nilai X_{tabel}^2 yaitu 12,592 Kemudian nilai X_{hitung}^2 pada

tabel 6 dibandingkan dengan X_{tabel}^2 . Dapat disimpulkan bahwa nilai X_{hitung}^2 pada *pretest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas eksperimen, *posttest* kelas kontrol lebih kecil dari X_{tabel}^2 , sehingga H_0 diterima. Artinya populasi berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan rumus uji F. Kriteria pengujian apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya populasi memiliki variansi yang homogen. Dan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi memiliki variansi yang tidak homogen.

Berdasarkan hasil dari perhitungan manual dengan menggunakan rumus uji F, diperoleh F_{hitung} *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,56. Harga F_{tabel} dicari dengan dk pembilang (37-1) dan dk penyebut (35-1), dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan dk pembilang 36 dan dk penyebut 34, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 1,79. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,56 < 1,79$, maka H_0 diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test separated varians*.

Berdasarkan perhitungan manual dengan rumus *t-test separated varians* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 5,073. Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 37 + 35 - 2 = 70$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh t_{tabel} yaitu 2,000. Jadi, dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,073 > 2,000$), berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA SD. Hal ini relevan dengan penelitian Ningsih (2012) Rosyadi (2013), dan Yudhi (2016), serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model Somatik, Auditori,

Visual, Intelektual terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA SD. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 53 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 77. Adapun, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 55, dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 65. Begitu pula dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,7, adapun kelas kontrol 0,4. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,3. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} = 5,073 > t_{tabel} = 2,000$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_1 dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Diah Komala, Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana.
- Kusumawati, Naniek. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo 2018*.

- Meier, Dave. 2012. *The Accelerated Learning Handbook*.: . Kaifa. Bandung.
- Nisa, Ghaida. Keefektifan Model *Somatic, Auditory, Intellectually, Visualization* Pada Mata Pelajaran IPA
- Ningsih, Wuri Rahayu. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk*. Universitas
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rosyadi. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Ampel*. Ampel.
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*.. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Penyusun. 2016. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Grafika Sinar. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Puspitasari, Endang, *Pengaruh Model SAVI Somatic Auditory Visual Intellectual terhadap Hasil Belajar*
- IPA Siswa Kelas V SD N Pandean Lamper 05 Semarang*.
- Yudhi, Sarjono Wahyu. 2016. *Pengaruh pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*,